

PENGARUH CR, DER DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45

Mochammad Hanif Admiral Ananda

hanifadmiral26@gmail.com

Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on the shares price of some banking companies which were included on index LQ45 during 2013-2018. While, the population was 5 banking companies which were included on the LQ45 index during 2013-2018. The research was casual-comparative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. The research result concluded Current Ratio and Debt to Equity Ratio had negative and insignificant effect on the shares price. On the other hand, Net Profit Margin had positive and significant effect on the shares price. In addition, fom coefficient determination (R-square), it showed all three variables had dominant effect of 77.7% on the shares price. Meanwhile, the rest of 22.3% was affected by other variables which outside this research.

keywords: *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, harga saham*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio, debt to equity ratio (der)*, dan *net profit margin (npm)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 pada periode 2013-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 5 (lima) perusahaan, dan kelima perusahaan tersebut memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil uji Koefisien Determinasi (*Rsquare*) menunjukkan ketiga variabel berpengaruh sebesar 77,7% terhadap harga saham sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, harga saham*

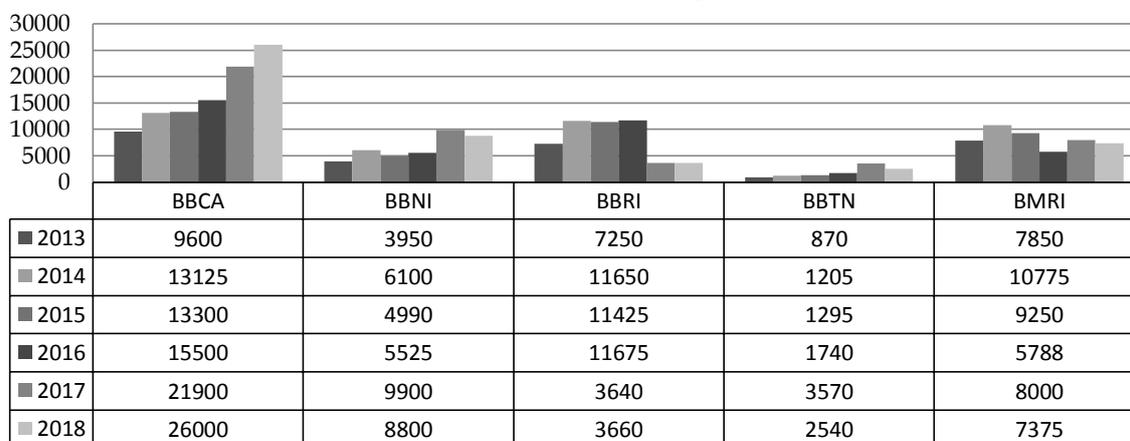
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan nergara berkembang yang memiliki banyak faktor yang mendukung dalam proses perkembangannya, salah satunya adalah bank. Bank mempunyai fungsi dan peranan penting dalam perekonomian nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang jarang sekali orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan bank. Hampir semua orang berhubungan dengan bank. Secara umum terminologi bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank sebagai badan usaha tentunya harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada bank tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan bersangkutan, yang terdiri dari harta (aktiva), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) (Kasmir, 2012;7). Agar dapat mengevaluasi kondisi perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu dilakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne dan Wachowicz, 2009;163). Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Ketika rasio diperlebar ke beberapa periode tahun (mungkin dalam *spreadsheet*), analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama waktu tersebut. Metode kedua dari perbandingan melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan macam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja relatif perusahaan.

Rasio lancar atau *current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan. Menurut Kasmir (2009;113), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana uang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2009;114). Para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017;122). *Net profit margin* adalah margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2009;117).

Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2018 (dalam rupiah)



Gambar 1

Gambaran Fenomena

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan Susilawati (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Tumandungm *et al.* (2017), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Manoppo *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Wangarry *et al.* (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Ferdianto (2014) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* (der), dan *net profit margin* (npm) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018”. Dengan perumusan masalah yang dapat dikemukakan pada ini antara lain: (1) Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018?, (2) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018?, (3) Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2012-2018. (2) Mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018. (3) Mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2009;113). Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2009;206) rasio lancar adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas jangka pendek ini penting karena bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam melihat rasio lancar, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri, dan kondisi ekonomi makro secara umum (Darsono dan Asari, 2010;53). Rumus untuk menghitung rasio ini menurut Sartono (2017:116) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang dapat menjadi salah satu bagan penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan memperhatikan berapa besar jumlah utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan investor untuk menentukan saham pilihannya. *Debt to equity ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk

melunasi utang (Husnan, 2012;70). Rumus untuk mencari berapa besar *debt to equity ratio* menurut Harjito (2013;59) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin adalah margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2009;117). Menurut Horne dan Wachowicz (2009;182) *net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberi tahu penghasilan neto perusahaan per satu dolar perusahaan. Rasio menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Prastowo (2011;97) mengungkapkan bahwa rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase penjualan. Rumus untuk mencari rasio *net profit margin* menurut Harjito (2013;60) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 diterbitkan pada 10 November 1998. Menurut undang-undang ini, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut fungsi dan tugasnya, bank dibedakan menjadi Bank Sentral, Bank Umum, dan BPR. Bank Sentral diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Kemandirian Bank Sentral, sedangkan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang disahkan pada 25 Maret 1992.

Jurnal

Indonesia memiliki undang-undang perseroan yang mengatur hak dan kewajiban hukum para persero dalam bentuk saham biasa. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan (Oei, 2009;103). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jadi investor yang membeli saham berarti dia memiliki perusahaan tersebut.

Harga Saham

Investor memerlukan berbagai informasi historis yang menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Menurut Sartono (2017;70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010;7) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal dan biasanya merupakan harga penutupan yang mencerminkan kekayaan bagi pemegang saham tersebut. Harga saham menjadi salah satu faktor bagi investor dalam menentukan keputusan memilih suatu saham sebagai obyek investasinya.

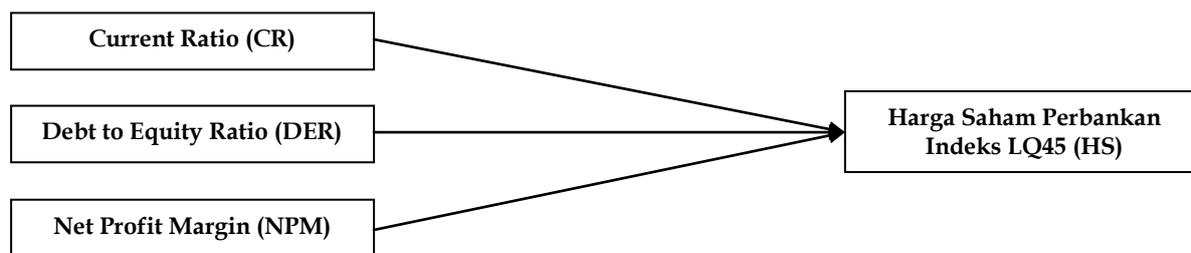
Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali muncul pada tanggal 24 Februari 1997 dengan hari dasar perhitungan 13 Juli 1994 menggunakan nilai dasar 100. Menurut Sunariyah (2011;140), indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilain atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga berdasarkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 ini. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali dan apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks yang kemudian diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

Penelitian Terdahulu

- | | |
|---------|--|
| Pertama | Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| Kedua | Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i> secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham dengan pengaruh tertinggi adalah <i>return on assets</i> dengan <i>r square</i> 40,2%. |
| Ketiga | Penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, <i>et al</i> (2017) menunjukkan bahwa secara parsial hanya <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| Keempat | Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, <i>et al</i> (2017) menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>der</i> , <i>roa</i> , dan <i>npm</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>der</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>roa</i> dan <i>npm</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| Kelima | Penelitian yang dilakukan oleh Wangarry, <i>et al</i> (2015) menunjukkan bahwa secara simultan <i>roi</i> , <i>npm</i> , dan <i>der</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>roi</i> dan <i>der</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>npm</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| Keenam | Penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto (2014) menunjukkan bahwa <i>roa</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>der</i> , <i>npm</i> dan <i>cr</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>roa</i> , <i>der</i> , <i>npm</i> , dan <i>cr</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45

Current ratio adalah perbandingan rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Tumandung et al. (2017), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan.

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan yang akan menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisiensian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wangarry et al. (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan.

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks lq45.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel x yang berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap variabel y yang berupa harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan berdasarkan fakta atau peristiwa yang telah terjadi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Kuncoro (2013) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang sahamnya tergabung dalam indeks saham LQ45 pada periode 2013-2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sahamnya tergabung dalam indeks saham LQ45 sebanyak lima perusahaan, yakni: (1) Bank Central Asia Tbk., (2) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., (3) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., (4) Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan (5) Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang indeksnya tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang sahamnya tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018 berturut-turut, (2) Perusahaan perbankan yang sahamnya tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018 dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut setiap tahunnya, (3) Perusahaan perbankan yang sahamnya tergabung dalam indeks lq45 periode 2013-2018 dan mengalami perubahan harga saham pada periode tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang berupa arsip yang memuat data kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham perusahaan perbankan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasikan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh data dalam bentuk dokumentasi data sekunder yang dikumpulkan, dicatat dan dikaji berdasarkan kriteria yang sesuai. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan indeks saham LQ45 periode 2013-2018. Data pendukung lainnya yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat pembahasan yang sesuai dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh perbedaan pada hasil nilai. Variabel ada dua jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel yang akan terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel bebas (independen), pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. (2) Variabel terikat (dependen), pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current ratio membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa minjamen utang lancarnya. Rumus untuk mencari *current ratio* menurut Sartono (2017;116) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Besaran rasio ini bisa menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Apabila nilainya tinggi, itu artinya sebagian besar modal yang menyokong perusahaan berasal dari pihak eksternal (kreditur). Menurut Harjito (2013;59), rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rasio ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan, investor dapat melihat berapa presentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa presentase tersisa yang dapat membayar dividen kepada pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Rumus untuk mencari rasio *net profit margin* menurut Harjito (2013;60) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) di bursa saham pada periode tertentu dimana harga saham akan terbentuk di pasar modal yang ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasional perusahaan. Metode yang digunakan untuk mencari harga saham dengan metode analisis teknikal. Meyer (dalam Tandelilin, 2010:393) menyatakan bahwa analisis teknikal juga didefinisikan sebagai studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan dan penawaran. Metode ini didasarkan hanya pada pergerakan harga saham yang ada di bursa saham tanpa memperhatikan faktor-faktor fundamental yang membangun perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan variabel *net profit margin* terhadap harga saham. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan variabel *net profit margin* terhadap harga saham. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan yang sudah dijelaskan maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_1 + \beta_2 DER_2 + \beta_3 NPM_3 + e$$

Keterangan:

HS : Variabel terikat (Harga saham)

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

*CR*₁ : Variabel bebas pertama (*current ratio*)

*DER*₂ : Variabel bebas kedua (*debt to equity ratio*)

*NPM*₃ : Variabel bebas ketiga (*net profit margin*)

e : Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, harus mendekati distribusi normal. Menurut Ghazali (2012:113) dalam penelitian ini terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut ini : (a) Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S) jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$, artinya bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$, artinya bahwa residual tidak berdistribusi normal. (b) Analisis grafik jika data menyebar rapat digaris diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sebaliknya jika data menyebar jauh digaris diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012:95) mengatakan uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi atau tidak. Untuk memenuhi kriteria tersebut, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independen pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai (TOL) *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012: 241) menunjukkan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada *t* -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi. Menurut Kuncoro (2009:106), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:125). Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2012:129). Apabila nilai profitabilitas (sig) > dari 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:129).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian bertujuan untuk mengukur pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*, sebagai variabel dependen secara simultan mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen. Apabila nilai $\text{sign} < 0,05$, maka uji model regresi menghasilkan baik (hipotesis diterima) atau layak untuk digunakan pada penelitian. Apabila nilai $\text{sign} > 0,05$, maka uji model regresi menghasilkan tidak baik (hipotesis ditolak) atau tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 95), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*) dalam menjelaskan variasi-variabel dependen (harga saham) sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2012: 97), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikan (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf $\text{sig } \alpha 0,05$. Jika tingkat signifikannya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesisnya tidak dapat diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap variabel dependen Harga Saham. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14980.694	24622.672		.608	.548
Current Ratio	-10051.894	15879.643	-.112	-.633	.532
Debt to Equity Ratio	-741.418	649.995	-.289	-1.141	.264
Net Profit Margin	383.660	97.621	.690	3.930	.001

a. Dependen Variabel: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1 dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $HS = 14980,694 - 10051,894CR_1 - 741,418DER_2 + 383,660NPM_3 + e$

Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 14980,694. Artinya jika semua variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*) diasumsikan *constant*, maka variabel dependen yaitu harga saham (HS) sebesar 14980,694 satuan.

Koefisien Regresi *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi (β_1) *current ratio* sebesar -10051,894 yang berarti hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel CR berhubungan negatif dan tidak searah terhadap harga saham. Jika nilai CR naik, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -10051,894 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai koefisien regresi (β_2) *debt to equity ratio* sebesar -741,418 yang berarti hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel DER berhubungan negatif dan tidak searah terhadap harga saham. Jika nilai DER naik, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -741,418 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Regresi *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai koefisien regresi (β_3) *net profit margin* sebesar 383,660 yang berarti hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel NPM berhubungan positif dan searah terhadap harga saham. Jika nilai NPM naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 383,660 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160). Pada tabel 2 terdapat informasi yang menyatakan bahwa besarnya $asymptotic > 0,05$ atau $0,120 > 0,05$ sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga model tersebut layak digunakan.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.106
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

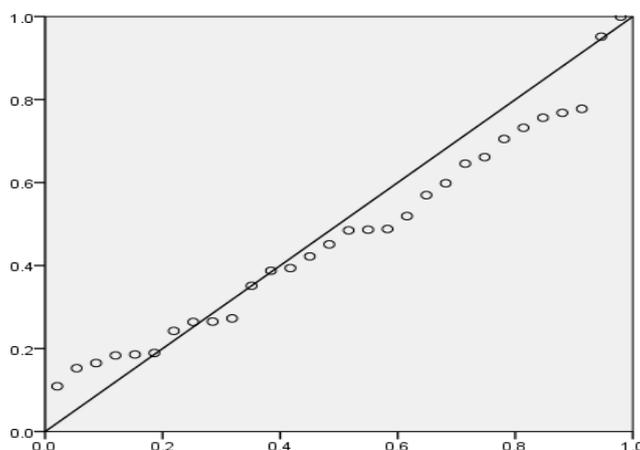
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 2 dibawah, terlihat penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas.



Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Gambar 2
Grafik P-Plot

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Current Ratio	,274	3,654	Bebas Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	,133	7,505	Bebas Multikolinieritas
Net Profit Margin	,278	3,601	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa VIF (*Varians Inflation Factor*) untuk variabel *current ratio* yakni sebesar 3,654, variabel *debt to equity ratio* sebesar 7,505 dan variabel *net profit margin* 3,601. Sedangkan (TOL) *tolerance value* untuk variabel *current ratio* yakni sebesar 0,274,

variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,133 dan variabel *net profit margin* sebesar 0,278. Kesimpulan yang dapat diambil adalah penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas multikolinearitas, karena variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.777	.752	2562.438	1.571

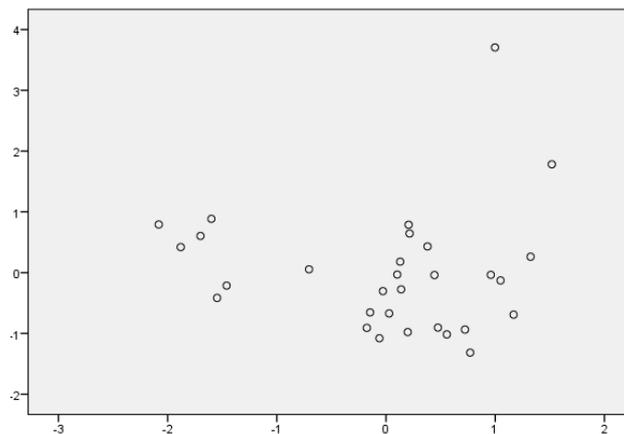
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Tabel diatas terdapat informasi bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam menunjukkan nilai sebesar 1,571. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada masalah autokorelasi, dikarenakan nilai 1,571 berada diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Gambar 3

Gambar Scatterplot

Gambar diatas dapat terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, sehingga hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan dianalisa lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dinyatakan layak, sehingga dapat dipastikan model tersebut dapat digunakan.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595974636.816	3	198658212.272	30.255	.000 ^b
	Residual	170718293.051	26	6566088.194		
	Total	766692929.867	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,255 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilainya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan. Maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.752	2562.438

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Informasi yang terdapat pada tabel diatas adalah nilai *R-Square* sebesar 0,777 atau 77,7%. Hal ini berarti sebesar 77,7% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Sedangkan untuk sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14980.694	24622.672		.608	.548	
1	Current Ratio	-10051.894	15879.643	-.112	-.633	.532
	Debt to Equity Ratio	-741.418	649.995	-.289	-1.141	.264
	Net Profit Margin	383.660	97.621	.690	3.930	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Current Ratio

Diketahui bahwa variabel *current ratio* (CR) dengan nilai t sebesar -0,633 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,532 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai t sebesar -1,141 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,264 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM) dengan nilai t sebesar 3,930 dan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,001 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai hitung sebesar -0,633 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar $0,532 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif tidak signifikan ini menunjukkan apabila nilai *current ratio* mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan akan mengakibatkan kenaikan pada variabel harga saham. Meskipun pada dasarnya teori *current ratio* menyatakan bahwa apabila nilai rasio lancar semakin besar, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya akan semakin lancar. Hal ini pastinya akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya, melihat pada besaran rasio lancar yang semakin baik. Namun berdasarkan hasil dari uji t tidak menyatakan demikian. Hasil dari uji t justru menyatakan sebaliknya, yakni apabila nilai dari rasio lancar semakin menurun, maka nilai dari variabel harga saham akan semakin meningkat. Artinya dengan menurunnya nilai variabel *current ratio*, para investor justru semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan bersangkutan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal (H_1) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ada hasil yang sesuai atas penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012), Manoppo, *et al* (2017), dan Ferdianto (2014) juga menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai hitung sebesar -1,141 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar $0,264 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh negatif tidak signifikan ini menunjukkan apabila nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan akan mengakibatkan kenaikan pada variabel harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan teori dasar *debt to equity ratio* yang menyatakan bahwa apabila nilai *debt to equity ratio* semakin kecil, maka ketergantungan modal perusahaan atas utang akan semakin kecil. Artinya, sebagian besar modal yang menyokong operasional perusahaan

berasal dari dana para pemilik perusahaan bersangkutan. Dengan begitu, maka beban utang yang ditanggung perusahaan semakin kecil, dan dengan semakin kecilnya beban yang harus ditanggung perusahaan, maka hal itu akan semakin menarik minat para calon investor untuk menanamkan sahamnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal (H_2) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil demikian juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), dan Tumandung, *et al* (2017) yang juga menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ada hasil sejalan atas penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, *et al* (2017), Wangarry, *et al* (2015) dan Ferdianto (2014) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45

Berdasarkan hasil penelitian uji t diperoleh nilai hitung sebesar 3,930 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan apabila nilai *net profit margin* mengalami kenaikan, maka secara signifikan akan mengakibatkan pada kenaikan variabel harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan teori dasar *net profit margin* yang menyatakan bahwa semakin besar nilai rasio *net profit margin*, maka keefisienan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin tinggi. Artinya, semakin besar pendapatan yang didapatkan perusahaan pada periode tersebut yang dapat berguna untuk membayar biaya operasional dan non operasional serta dapat membayar dividen kepada para pemegang saham. Dengan semakin besarnya pendapatan yang didapatkan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih akan semakin tinggi. Semakin tingginya laba bersih yang didapatkan perusahaan, maka ada jaminan untuk mendapatkan dividen lebih tinggi. Jaminan dividen yang tinggi akan semakin menarik minat calon investor untuk menanamkan sahamnya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal (H_3) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wangarry, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Ferdianto (2014), dan Manoppo, *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ada hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2018 mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan berpengaruh pada semakin menurunnya harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai *current ratio* semakin rendah dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka akan berpengaruh pada semakin menurunnya harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai *debt*

to equity ratio semakin rendah dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka akan berpengaruh pada semakin tingginya harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai *net profit margin* semakin rendah dapat mempengaruhi penurunan harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, *current ratio* digunakan sebagai acuan dalam mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin kewajiban jangka pendeknya. (2) Pengambilan keputusan pemodal perusahaan dengan utang harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan. Karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan apabila jumlah utang yang menyokong modal perusahaan terlalu besar. (3) Dari sudut pandang investor, rasio *net profit margin* dapat dijadikan patokan tolak ukur sebelum menanamkan modal pada perusahaan tertentu. Karena perusahaan dengan nilai *net profit margin* yang tinggi, memiliki jaminan pembagian dividen yang tinggi pula.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Objek penelitian pada perusahaan perbankan dengan observasi jumlah perusahaan hanya 5 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada. (2) Variabel yang digunakan dalam memproksikan pengaruh nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya 3 variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Sedangkan masih banyak variabel yang dapat di proksikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Asari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- DD, E. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Pearson Education. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Manoppo, V. Ch. O., B. Tewal, dan A. B. H. Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(2);1813-1822.

- Oei, I. 2009. *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Edisi Kedua. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pratama, A dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 2(1):1-10.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilawati, C. D. K. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4(2):165-174.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tumandung, C. O., S. Murni, dan D. N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5(2):1728-1737.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 *Bank Indonesia*. 13 Januari 2009. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perbankan*. 10 Nopember 1998. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 *Bank Indonesia*. 17 Mein 1999. Jakarta.
- Wangarry, A. R., A.T. Poputra, dan T. Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* 3(4):470-477.
- www.idx.com/